

POLA PENDEWASAAN GEREJA KRISTEN JAWA (GKJ)

STUDI KASUS: PEPANTHAN TOHUDAN

Oleh: Hari Santoso

Abstract

Maturity (Breeding) Research on Javanese Christian Church (GKJ), Case Study: Pewanthan Tohudan aims to explain the supporting factors for the maturity (breeding) of Tohudan pewanthan, explain the strength aspects of the supporting factors feasibility, explain the efforts to increase the strength aspects of feasibility, explain the models or patterns the maturation (breeding) of the Tohudan pewanthan church. The focus of the study, entitled The Maturity Pattern of the Javanese Christian Church (GKJ) The Case Study of Tohudan Pewanthan is the feasibility of the Tohudan pewanthan church to become an independent or mature church, breeding from GKJ Manahan. This research was conducted at GKJ Manahan pewanthan Tohudan with qualitative research methods with domain and taxonomic analysis as Spradly's model. Based on domain analysis, it was found that there were nine domains of maturity (breeding) of the Tohudan pewanthan church. Taxonomic analysis of adult church attributes in the Tohudan pewanthan was found to be feasible in the leadership aspects and implementation of the church's vocation duties.

Keywords: maturation (breeding) of the Tohudan pewanthan church, the GKJ Manahan

Pendahuluan

Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan membiakan (mendewasakan) pewanthan Tohudan menjadi gereja yang mandiri atau dewasa adalah sebuah keniscayaan sebagaimana diatur dalam Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja-gereja Kristen Jawa.¹ Kata 'pendewasaan gereja' dalam Tata Gereja GKJ tahun 2015 adalah 'membiakan'.² Pendewasaan gereja atau membiakan gereja adalah usaha mengembangkan gereja dengan memperhatikan jumlah warga, cakupan wilayah pelayanan yang disepakati dalam Persidangan Majelis Gereja yang akan mendewasakan (membiakan) Pewanthannya, dan selanjutnya ditetapkan dalam Persidangan Klasis.³ Majelis gereja pewanthan Tohudan dan warga gereja memperhatikan pernyataan dan komentar pengkhotbah dari gereja lain dalam rangka

¹ Sidang Majelis Gereja Istimewa GKJ Manahan Tahun 2016 Laporan Pelaksanaan Program Kerja Tahun 2016 dan Rencana Kerja Tahun 2017, hal. 76-79; lihat juga Akta Sidang Sinode Istimewa Gereja-gereja Kristen Jawa, Tahun 2015, hal. 53; lihat juga Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa Salatiga: Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa, 2012, hal. 8-9; lihat juga Tata Gereja Gereja Kristen Jawa Tahun 1999. Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa, 1999, hal. 4-5; lihat juga S.H. Soekotjo Sejarah Gereja-gereja Kristen Jawa Jilid 1. Jogjakarta: Taman Pustaka Kristen, 2009, hal. 319-320; lihat juga Pradjarta Dirjosanjoto, Chr GF de Jong, H. Reenders. Sumber-sumber tentang Sejarah Gereja Kristen Jawa Salatiga: Pusat Arsip Sinode GKJ, 2008, hal. 11-15, 46.; lihat juga Hadi Purnomo dan M Supriyadi Sastrosupono, GKJ Gereja-gereja Kristen Jawa Benih yang Tumbuh dan Berkembang. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1986 hal. 39.

² Akta Sidang Sinode Istimewa GKJ 2015, hal 51, 53.

³ Ibid, lihat juga Hadi Purnomo dan M Supriyadi Sastrosupono, 1986, hal 39.

program tukar mimbar pendeta atau majelis se Klasis Kartasura “pepanthan Tohudan ini sudah seperti gereja yang dewasa, kapan akan menjadi gereja yang dewasa?”⁴

Cukup lama majelis dan warga gereja pepanthan Tohudan menggumuli untuk menjadi gereja yang dewasa dan akhirnya dinyatakan tekad bersama untuk menjadi gereja yang dewasa.⁵ Pergumulan warga dan majelis adalah mampukah gereja pepanthan Tohudan menjadi gereja dewasa yang mandiri dari gereja induk, yaitu GKJ Manahan.

Mampukah dalam hal pembiayaan atau keuangan gereja, mampukah dalam hal sumberdaya manusia, dan masih ada lagi pertanyaan keraguan.⁶

Di gereja pepanthan Tohudan berkenaan dengan menjadi Gereja Tohudan yang dewasa atau mandiri ada dua macam anggapan dalam diri warga gereja dan anggota majelis gereja.⁷ Pertama, sekaranglah waktunya untuk menjadi gereja yang dewasa.⁸ Anggapan ini didasarkan pada fakta, bahwa gereja pepanthan Tohudan sudah sudah memiliki prasyarat dan syarat⁹ menjadi gereja yang dewasa. Prasyarat yang dimaksud adalah, adanya majelis gereja, warga gereja, gedung gereja yang permanen di atas tanah hak milik gereja dan sudah memiliki perijinan dari pemerintah.¹⁰ Adanya fakta bahwa pepanthan Tohudan memenuhi syarat menjadi dewasa atau mandiri adalah sumber pemasukan pembiayaan kegiatan organisasi gereja.¹¹ Dan pepanthan Tohudan memiliki organisasi dan tatalaksana organisasi gereja yang dikoordinasikan dengan gereja induknya, yaitu GKJ Manahan.¹²

Dalam pada itu ada pula anggapan yang berbeda, bahwa gereja pepanthan Tohudan lebih nyaman tetap menjadi pepanthan GKJ induk, yaitu GKJ Manahan.¹³ Anggapan ini didasarkan pada fakta yang menjadi alasan sebagai berikut. Pertama, GKJ Manahan memiliki tiga orang pendeta yang aktif dan seorang pendeta emeritus

⁴ Sumber 1

⁵ Sumber 1

⁶ Sumber 1A, 2A.

⁷ Pengamatan peneliti.

⁸ Wawancara Sumber A1, A2.

⁹ Akta Sidang Sinode Istimewa Gereja-gereja Kristen Jawa, 2015, hal 53, lihat juga Dirdjosanjoto, Pradjarta, Chr GF de Jong, H. Reenders, 2008, hal. 78-83; lihat juga Culver, Jonathan E. *Sejarah Gereja Indonesia*, Bandung: Biji Sesawi, 2014, hal. 110-112.

¹⁰ Sidang Majelis Gereja Istimewa GKJ Manahan 2016, 24 Maret 2017, hal 76, dan Wawancara Sumber B1., B2. Lihat juga Dirdjosanjoto, Pradjarta, Chr GF de Jong, H. Reenders., 2008, hal. 78-83., lihat juga Culver, Jonathan E. 2014, hal. 110-112.

¹¹ Ibid. lihat juga Warta Gereja GKJ Manahan Papanthan Tohudan edisi 08/2019: 24 Februari 2019, lihat juga Hadi Purnomo dan M Supriyadi Sastrosupono, 1986, hal. 39.

¹² Sidang Majelis Gereja Istimewa GKJ Manahan 2016, 24 Maret 2017, hal 76, lihat juga Warta Gereja GKJ Manahan Papanthan Tohudan edisi 08/2019: 24 Februari 2019.

¹³ Wawancara Sumber B1, B2.

yang melayani terjadwal di gereja pepanthan Tohudan.¹⁴ Kedua, adanya hubungan kekeluargaan dengan warga induk yaitu GKJ Manahan.¹⁵ Ketiga, kegiatan yang dilaksanakan di gereja pepanthan Tohudan dibimbing dan dibantu oleh gereja induk, yaitu GKJ Manahan.¹⁶ Keempat, majelis dan pengurus gereja pepanthan Tohudan masih perlu waktu untuk menambah kemampuan mengelola gereja.¹⁷ Kelima, jumlah warga gereja pepanthan Tohudan yang dirasakan relatif sedikit.¹⁸

Kedua macam anggapan ini dirasakan dalam kehidupan bergereja dalam waktu yang relatif lama. Menurut pengamatan peneliti, adanya perbedaan seperti ini memiliki potensi menjadikan persekutuan gereja rusak, bahkan persaudaraan di antara warga gereja menjadi rusak. Bagaimanakah perbedaan ini didamaikan, agar persekutuan warga gereja menjadi kesaksian yang indah di dalam masyarakat. Inilah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini dengan menetapkan satu fokus yaitu kelayakan gereja pepanthan Tohudan menjadi gereja mandiri atau dewasa, pembiakan dari GKJ Manahan sebagaimana diatur dalam Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja GKJ.¹⁹ Peneliti berharap hasil penelitian ini sebagai masukan pertimbangan Majelis pepanthan Tohudan menetapkan keputusan menjadi gereja yang dewasa atau mandiri, yaitu membiak dari GKJ Induk, yaitu GKJ Manahan.

Mengenal Gereja Kristen Jawa Manahan

Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan berkedudukan di jalan MT Haryono no 10 Surakarta. Keberadaan GKJ yang beranggotakan orang suku Jawa, yang percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat kemudian berhimpun dalam persekutuan Kristen sebagaimana dikenal pada masa sekarang ini, termasuk dalam hal ini adalah GKJ Manahan; menjadi bukti ketaatan orang-orang Kristen pada masa yang lalu dalam hal memberitakan Injil sebagaimana tertulis dalam Matius 28:19-20.²⁰ Pekabaran Injil di Surakarta (Solo) oleh Zending van de Gereformeerde Kerken in Nedrland (ZGKN), badan misi Belanda, yang menempatkan Pdt. Dr. H.A. van Andel pada 1 Januari 1913

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Wawancara Sumber B1, B2.

¹⁶ Sidang Majelis Gereja Istimewa GKJ Manahan 2016, 24 Maret 2017, hal 76, dan Wawancara Sumber B1, B2.

¹⁷ Wawancara Sumber B1, B2.

¹⁸ Wawancara Sumber B1, B2.

¹⁹ Akta Sidang Sinode Istimewa GKJ 2015, hal. 53, 69-70.

²⁰ Sigit Heru Soeokotjo, 2009, hal. 116,147-159, lihat juga Hadi Purnomo dan M. Supriyadi Sastrosupono, 1986, hal 110, lihat juga C. Guillot, *Kiai Sadrach Riwayat Kristenisasi di Jawa*, Jakarta: 1985, hal. 5, 9-11, 26-30, lihat juga Van den End, Th. *Ragi Carita 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009, hal . 198, 206.

di Surakarta (Solo) dengan pendekatan tidak langsung yaitu melalui literature.²¹

Tepatnya pendekatan tak langsung dengan literatur ini menjelaskan bahwa masyarakat Solo haus adanya bacaan, yaitu pada tahun 1915 Empat orang kolpoltir Pdt. Dr. H.A. van Andel menjual buku bacaan di berbagai tempat umum, yaitu stasiun Kereta Api, di kios Pasar, berhasil menjual sebanyak 17.087 buku, dan sebanyak 7.286 buku merupakan bagian Alkitab.²²

Keberadaan GKJ pada masa kini termasuk GKJ Manahan Surakarta dapat disebutkan bahwa peran kaum awam dan para rohaniwan dalam arti badan zending sama pentingnya. Orang awam, bukan utusan Injil atau rohaniwan yang telah berada di Jawa Tengah juga memberitakan Injil kepada suku Jawa, perempuan keturunan suku Jawa seperti yang dilakukan oleh Ny. E. J. Le Jolle di Salatiga, Ny. Van Oostrom-Philips di Banyumas, Ny Christina Petronella Phillips-Stevens di Purworejo.²³ Melalui pelayanan pekabaran Injil oleh utusan gereja GKN di Jawa Tengah dan oleh orang awam seperti Ny. Van Oostrom-Philips dan Ny Christina Petronella maka para pembantunya mendengar bahwa ada keselamatan di dalam Yesus, dan ini menjadi alur utama Gereja Kristen Jawa (GKJ).²⁴ Ny. Van Oostrom-Philip menceritakan tentang Injil Yesus, yaitu keselamatan kekal kepada para buruh atau pegawainya, sehingga sembilan orang itu dengan yakin mengikuti arahan Ny. Van Oostrom-Philip untuk mendapat pelayanan pembaptisan oleh Pdt. Hoezoe di Semarang pada 10 Oktober 1858.²⁵ Yang kemudian disusul dengan pembaptisan dua orang suku Jawa laki-laki dan tiga orang perempuan suku Jawa para pengikut Ny. Christina Petronella Phillips Stevens pada 27 Desember 1860 di *Indische Kerk* Purworejo oleh Pdt B. Braams.²⁶ Pekabaran Injil kepada suku Jawa terus bergerak dan meluas sampai ke Surakarta dengan pelayanan kesehatan oleh dokter J.G. Scheurer dari badan misi Belanda dari Gereja Gereformeerd yaitu *Zending van de Gereformeerde Zending Kerken in Nederland* (ZGKN). Dr. J.G. Scheurer menyelenggarakan kebaktian yang dihadiri 20 orang suku Jawa di rumahnya di Gilingan, yang karena bertambah jumlah orang yang hadir kemudian berpindah tempat di Margoyudan di rumah bengkel pertukangan milik

²¹ Sigit Heru Sukotjo, 2009, hal. 314-315.

²² Ibid .

²³ Hadi Purnomo dan M. Suprihadi Sastrosupono, 1986, hal. 96-97, lihat juga Sigit Heru Sukotjo, 2009, hal. 121-122, lihat juga C. Guillot, 1985, hal. 5, 9-11, 26-30, lihat juga End, Th. van den dan J. Witjiens, S.J., *Ragi Carita 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, tahun 2009, hal. 242-243.

²⁴ Sigit Heru Sukotjo, hal. 116-120.

²⁵ Ibid. hal. 150-154.

²⁶ Ibid. hal 156, lihat juga C. Guillot, 1985, hal. 5, 9-11, 26-30.

Stegerhoek yang adalah menantu zendeling Vermeer. Kelompok inilah; Djajakardama dan keluarga, Najadikrama dan keluarga, Mangunhardja dan keluarga, menerima baptisan yang kemudian disusul 11 orang menerima baptisan di Yogyakarta pada tahun 1908 yang kelak menjadi bakal Gereja Margoyudan di Surakarta dan berikutnya mendewasakan pepanthan Tumenggungan.²⁷

GKJ Manahan, dahulu bernama Tumenggungan, adalah merupakan pepanthan GKJ Margoyudan, yang didewasakan pada tahun 1928. GKJ Manahan, pada 16 Oktober 1931 meresmikan gedung gereja sendiri yang berada di jalan MT Haryono no 10 dengan daya tampung 270-280 tempat duduk, dan terus melakukan perluasan pakabaran Injil ke arah barat yaitu di Desa Blulukan wilayah kecamatan Colomadu.²⁸ Mas Soegirin Atmowidjono guru pada *Christelijk Hollandsch Inlandsche Kweekschool* Solo sebagai Pendeta GKJ Manahan yang ditahbiskan pada tahun 1937.²⁹ GKJ Manahan kini telah berusia lebih 90 tahun dengan jumlah warga lebih dari 3000 orang yang dilayani dalam empat kali ibadah hari Minggu di induk Jl MT Haryono no 10 Manahan Surakarta, dan di pepanthan Tohudan dengan dua kali ibadah hari Minggu, dan di pepanthan Blulukan dengan satu kali ibadah hari Minggu. Rata-rata 1200 warga dewasa dan lansia yang hadir pada ibadah hari Minggu di GKJ Manahan jl MT Haryono no 10 Surakarta.³⁰

GKJ Manahan pada masa kini memiliki tiga orang pendeta aktif, Pdt Retno Ratih Suryaning Handayani M.Th., MA.; Pdt. Fritz Yohanes Dae Panny, S.Si, M.Si., Pdt. Samuel Arif Prasetyono, S.Si. Pendeta GKJ Manahan melayani 3089 warga gereja pada 15 blok di wilayah kota Surakarta (Solo) dan dua pepanthan di wilayah kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar, yaitu pepanthan Blulukan di desa Blulukan, dan pepanthan Tohudan di Desa Tohudan.³¹

Mengenal GKJ Manahan Pepanthan Tohudan

GKJ Manahan pepanthan Tohudan berkedudukan di Dusun Kepoh Desa Tohudan wilayah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar propinsi Jawa Tengah, dengan jumlah warga 167 orang dewasa dan 35 anak-anak dan remaja.³² Berdasarkan wawancara peneliti kepada warga gereja pepanthan Tohudan diperoleh informasi,

²⁷ Ibid. hal 310-311, 314.

²⁸ Ibid. hal. 319-320, 428.

²⁹ Ibid. hal. 430, lihat juga www.gkjmanahan.org

³⁰ Sidang Majelis Gereja Istimewa GKJ Manahan 2016, 24 Maret 2017, hal. 3.

³¹ Ibid. lihat juga Akta Sidang Sinode Istimewa Gereja-gereja Kristen Jawa tahun 2015, hal. 53, 69.

³² Ibid.

bahwa pada mulanya warga GKJ Manahan yang bertempat tinggal di Desa Tohudan, dan Gedongan, adalah warga pepanthan Blulukan. Kemudian pada 9 November 1969 sejumlah 14 kepala keluarga yang berdomisili di Desa Tohudan dan Gedongan, yang adalah warga GKJ Manahan pepanthan Blulukan, itu mulai menyelenggarakan ibadah di Desa Tohudan dan menjadi pepanthan yang baru, yaitu GKJ Manahan pepanthan Tohudan.³³

Pada pembentukan pepanthan Tohudan tahun 1969 itu warga gereja yang bertempat tinggal di Desa Tohudan adalah keluarga Atmodihardjo, keluarga Somopawiro, keluarga Somopawiro, keluarga Resodimedjo, semuanya itu beralamat di Dusun Kodan; keluarga Sutarno (Pegawai Pertanian Propinsi Jawa Tengah yang menempati rumah dinas pertanian di depan gedung Gereja pepanthan Tohudan) beralamat di Dusun Kepoh; keluarga Sutoyo (sekarang masih aktif, nara sumber) beralamat di Dusun Daratan; keluarga Padmowihardjo, keluarga Mandijo Sukarto, keluarga Parjadi, keluarga Wirjo Sudarmo (sekarang masih aktif, nara sumber), keluarga Sudarno, keluarga Pawiro Marimin, semuanya itu beralamat di Dusun Tohudan; keluarga Kerto, keluarga Warso Semito (sekarang masih aktif, nara sumber), semuanya itu beralamat di Desa Gedongan, keluarga Mangun Wardoyo dari kota Solo bagian Barat Laut. Oleh karena belum memiliki gedung sendiri untuk ibadah hari Minggu dilaksanakan di rumah warga gereja, yaitu di rumah keluarga Sutoyo di Dusun Daratan, kemudian pada tahun 1972 pindah ke rumah keluarga Somo Pawiro di Dusun Kodan, pada tahun 1974 pindah di rumah keluarga Hadisutanto dan akhirnya menetap disini sampai sekarang dengan dibangunnya gedung Gereja GKJ Manahan Papanthan Tohudan di atas tanah seluas 200 meter persegi.³⁴

Pada masa kini GKJ Manahan pepanthan Tohudan memiliki lima kelompok domisili, dan kegiatan warga gereja di wilayah kecamatan Colomadu dan sekitarnya; yaitu kelompok Kanaan di Desa Gedongan ada 22 kepala keluarga; kelompok Siloam di Desa Gawan ada 22 kepala keluarga; kelompok Yerusalem di Dusun Tohudan ada 12 kepala keluarga; kelompok Nazaret di Dusun Serangan ada 14 kepala keluarga; kelompok Betlehem di Dusun Kodan ada 12 kepala keluarga; jumlah warga dewasa seluruhnya 167 dan 35 anak-anak dan remaja.³⁵ GKJ Manahan pepanthan Tohudan menyelenggarakan ibadah hari Minggu secara rutin dengan jadwal ibadah umum pada

³³ Wawancara dengan warga gereja pepanthan Tohudan, Koordinator Majelis pepanthan Tohudan, Sekretaris Majelis pepanthan Tohudan, lihat juga www.gkjmanahan.org.

³⁴ Wawancara dengan warga gereja pepanthan Tohudan.

³⁵ Sidang Majelis Gereja Istimewa GKJ Manahan 2016, 24 Maret 2017, hal. 76-78, lihat juga

pagi hari jam 08.30 WIB dengan pengantar Bahasa Jawa, jam 18.00 WIB dengan pengantar Bahasa Indonesia, jadwal ibadah Anak pada Jam 07.00 WIB, pelayanan kesehatan dengan dokter kunjung di klinik gereja setiap hari Minggu jam 10.00 WIB, persekutuan pemuda pada setiap hari Sabtu jam 18.00 WIB, pelayanan kelas katakisasi calon baptisan dan sidhi pada setiap hari Sabtu jam 16.00 WIB, persekutuan doa pagi hari pada setiap hari Jumat jam 05.00 WIB, persekutuan doa warga dewasa sekali sebulan, pemahaman Alkitab kelompok sesuai jadwal dari pengurus kelompok.³⁶

Metode Penelitian Pendewasaan GKJ

Penelitian Pola Pendewasaan GKJ Studi Kasus Pepanthan Tohudan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif ini didasarkan pada alasan sebagai berikut. Pertama, masalah penelitian yang dirumuskan dalam proposal ini meliputi banyak hal yang kait-mengait atau holistik,³⁷ yaitu pada diri warga gereja GKJ Manahan dan pepanthan Tohudan, majelis gereja, kepemimpinan gereja, dan keuangan gereja. Kedua, masalah yang dirumuskan dalam proposal penelitian ini memiliki sifat dinamis.³⁸ Ketiga, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam,³⁹ mengenai pola yang terdapat dalam pendewasaan gereja pepanthan Tohudan.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen⁴⁰ utama adalah peneliti. Peneliti mengembangkan instrumen penelitian ini dengan fokus kelayakan pendewasaan GKJ Manahan Papanthan Tohudan berdasarkan implementasi Tata Gereja Kristen Jawa dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa.⁴¹ Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah implementasi Tata Gereja Gereja-gereja Kristen Jawa dan Tata Laksana Gereja Gereja-gereja Kristen Jawa tahun 2015 dalam hal Pembinaan (pendewasaan), Nama GKJ, Keanggotaan, Pemeliharaan keselamatan, dan Majelis GKJ. Penelitian yang berjudul Pola Pendewasaan GKJ Studi Kasus Papanthan Tohudan ini menggunakan instrumen utamanya adalah peneliti. Validasi instrumen penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang meliputi pemahaman

³⁶ Warta Gereja GKJ Manahan.

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid

⁴⁰ Sugiyono, hal. 292, 222.

⁴¹ Akta Sidang Sinode Istimewa Gereja-gereja Kristen Jawa, 2015, hal 53, 69-70, lihat juga Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa, Salatiga: Sinode GKJ, tahun 2005, hal. 9, 26-27, lihat juga Tata Gereja Gereja-gereja Kristen Jawa tahun 1999, hal 4,

metode kualitatif, penguasaan wawasan mengenai Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja-gereja Kristen Jawa, dan Sejarah Gereja Kristen Jawa.

Tempat penelitian ini adalah GKJ Manahan pepanthan Tohudan yang berlokasi di Dusun Kepoh, Desa Tohudan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.⁴² Gereja pepanthan Tohudan adalah satu pepanthan dari gereja induk, yaitu GKJ Manahan, yang berada di kota Surakarta.

Dalam penelitian kualitatif sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*.⁴³ Sampel sumber data penelitian ini adalah Anggota Majelis GKJ Manahan pepanthan Tohudan, Koordinator Majelis GKJ Manahan pepanthan Tohudan dan Warga Gereja GKJ Manahan pepanthan Tohudan. Peneliti memilih informan yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu Warga Gereja GKJ Manahan yang mengetahui informasi mengenai GKJ Manahan pepanthan Tohudan berdasarkan pengalaman sebagai warga gereja pepanthan Tohudan, Anggota Majelis, dan Koordinator Majelis di pepanthan Tohudan. Warga gereja yang menjadi sumber data penelitian ini adalah warga yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sebagai warga gereja GKJ Manahan pepanthan Tohudan sejak terbentuknya pepanthan Tohudan sampai dengan tahun 2019. Anggota Majelis yang menjadi sumber data penelitian ini adalah Koordinator dan Sekretaris Majelis GKJ Manahan pepanthan Tohudan periode 2016-2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi partisipan, wawancara, mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi.⁴⁴ Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi partisipan; dalam hal ini peneliti aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis, yaitu ibadah hari Minggu, perkunjungan warga di rumah, dan kelompok Pemahaman Alkitab. Peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada Warga Gereja GKJ Manahan pepanthan Tohudan yang mengetahui dan mengalami dinamika kegiatan gereja pepanthan Tohudan, Anggota dan Koordinator Majelis Gereja pepanthan Tohudan masa bakti 2016-2019, dan data mengenai gereja pepanthan Tohudan.

⁴² Warta Gereja GKJ Manahan Papanthan Tohudan, Edisi 03/2019: 20 Januari 2019, lihat juga Warta Gereja GKJ Manahan nomor 50/2018.

⁴³ Sugiono, hal. 219.

⁴⁴ Ibid 253-266, 293-294.

Data penelitian ini dianalisis dengan model Spradly, yaitu dengan analisis domain dan analisis taksonomi.⁴⁵ Pada tahap peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data dengan *grand tour* dan *mini tour question*, data penelitian dianalisis dengan analisis domain.⁴⁶ Pada tahap awal penelitian ini peneliti menganalisis data pertanyaan utama mengenai kelayakan pendewasaan (pemiakan) gereja pepanthan Tohudan berdasarkan implementasi Tata Gereja Gereja-gereja Kristen Jawa dan Tata Laksana Gereja Gereja-gereja Kristen Jawa tahun 2015 dalam hal Pemiakan (pendewasaan), Nama GKJ, Keanggotaan, Pemeliharaan keselamatan, dan Majelis GKJ. Pada tahap ini data dianalisis dengan cara analisis domain. Pada tahap selanjutnya peneliti menganalisis data pertanyaan inti atau fokus pendewasaan gereja pepanthan Tohudan dengan cara analisis taksonomi. Pada tahap berikutnya (seleksion) peneliti menganalisis data pertanyaan struktural dengan cara analisis komponensial yang dilanjutkan dengan analisis tema.

Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data.⁴⁷ Uji keabsahan data penelitian kualitatif yang utama adalah uji kredibilitas data.⁴⁸ Uji kredibilitas data penelitian kualitatif dilakukan dengan menambah waktu atau perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.⁴⁹ Pengujian keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data dilakukan terus menerus dalam bulan Oktober-Desember 2019.

Deskripsi Data GKJ Manahan Papanthan Tohudan

Peneliti menemukan data sekunder dan primer berkenaan dengan pemiakan atau pendewasaan GKJ Manahan papanthan Tohudan. Data sekunder diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi atau arsip kantor Gereja. Data sekunder melalui wawancara menghasilkan data adanya pendapat setuju proses pemiakan (pendewasaan) gereja pepanthan Tohudan, tetapi harus dipersiapkan dengan sebaik-

⁴⁵ Ibid., lihat juga Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 280-306..

⁴⁶ Ibid, lihat juga Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 149-154.

⁴⁷ Sugiyono, hal. 268, 270-276.

⁴⁸ Ibid. lihat juga Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 324-345.

⁴⁹ Sugiyono, hal. 270-271. lihat juga Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006., lihat juga Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 324-345.

baiknya dan perlu waktu yang relatif lama. Data sekunder melalui arsip kantor gereja, diperoleh hasil adanya kesepakatan warga, anggota badan pembantu majelis gereja dan anggota majelis periode 2015-2018 dan proses lebih lanjut terkait pendewasaan gereja pewanthan Tohudan.⁵⁰ Arsip kantor gereja pewanthan Tohudan terkait pembiakan (pendewasaan) diperoleh keterangan, bahwa gereja pewanthan Tohudan pada tahun 2016 telah mencanangkan dimulainya tahun pembiakan (pendewasaan).⁵¹ Jumlah warga pada tahun 2016 ada 82 kepala keluarga dengan jumlah jiwa 202 orang yang meliputi 167 orang dewasa dan 35 anak-anak.⁵²

Data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan kunci pembiakan gereja GKJ Manahan pewanthan Tohudan, dan partisipasi dalam berjemaat di GKJ Manahan pewanthan Tohudan. Berikut ini adalah data primer berkenaan pembiakan (pendewasaan) gereja pewanthan Tohudan. Wawancara dengan sumber A1, yaitu yang memiliki keyakinan kuat dan berdasarkan analisis keadaan di gereja pewanthan Tohudan diperoleh data bahwa pewanthan Tohudan telah memiliki syarat yang cukup untuk menjadi gereja yang mandiri atau dewasa. Informan dalam kelompok ini terdiri dari sebagian kecil warga gereja dan majelis gereja.⁵³ Informan ini menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan syarat yang cukup itu adalah, gereja pewanthan Tohudan memiliki 10 orang majelis, yang terdiri dari lima orang berjabatan gerejawi sebagai Penatua, dan lima orang anggota majelis berjabatan gerejawi sebagai Diaken. Termasuk informan dalam kelompok sumber A tetapi kelompok yang lain, dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai A2 menambahkan bahwa gereja pewanthan Tohudan telah layak untuk menjadi gereja yang dewasa, yaitu adanya warga gereja yang relatif tetap dan juga persembahan yang mencukupi untuk operasional kegiatan bahkan masih bisa menabung.⁵⁴

Sumber data primer yang berbeda dengan kelompok A1, A2; dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai sumber B1. Informan sumber kelompok B1, sependapat dengan kelompok A1 dan A2, akan tetapi memiliki perasaan keraguan atas kesinambungan gereja pewanthan Tohudan setelah menjadi gereja yang mandiri atau dewasa.⁵⁵ Perasaan keraguan ini dilatarbelakangi kenyataan adanya hubungan keluarga

⁵⁰ Arsip, lihat juga Sidang Majelis Gereja Istimewa GKJ Manahan 2016, 24 Maret 2017, hal. 76-79, lihat juga Warta Gereja GKJ Manahan.

⁵¹ Ibid

⁵² Ibid

⁵³ Sumber A1

⁵⁴ Sumber A2.

⁵⁵ Sumber B1.

(family) dan atau hubungan emosional dengan GKJ Manahan atau gereja induk, sehingga merasa lebih nyaman gereja Tohudan menjadi pepanthan GKJ Manahan. GKJ Manahan anggotanya ribuan dan kegiatannya menyenangkan bagi warganya. Ada kegiatan di GKJ Manahan induk, yang tidak ada di gereja pepanthan Tohudan, seperti koperasi, donor darah, paduan suara anak-anak, layanan konsultasi dan bantuan hukum. Kelompok B1 dapat dikatakan sebagai generasi ketiga dari warga pepanthan Tohudan, mereka keturunan dari warga gereja pepanthan Tohudan. Informan kelompok B2 menyetujui sebagian data informan sumber B, tetapi menambahkan data, yaitu ada kegiatan pelayanan majelis di gereja pepanthan Tohudan dengan di GKJ Manahan Induk, yaitu ibadah hari Minggu dilayankan lebih dari satu kali, ini berbeda dengan di pepanthan Blulukan yang hanya sekali ibadah hari Minggu.⁵⁶ Persamaan itu adalah ibadah hari Minggu pengantar Bahasa Indonesia, ibadah pengantar Bahasa Indonesia, pelayanan katekisasi bagi calon baptisan dan ada katekisasi bagi calon sidhi, serta ada petugas pembaca Alkitab (lector) pada jam ibadah pengantar Bahasa Jawa dan ibadah pengantar Bahasa Indonesia. Ada juga persamaan pelayanan ibadah di GKJ Manahan Induk, di pepanthan Blulukan, di pepanthan Tohudan, yaitu adanya tim pemandu nyanyian jemaat atau prokantor.⁵⁷

Berbeda dengan informan kelompok A, dan B, adalah informan 1. Informan 1 ini terdiri dari sebagian warga gereja pepanthan Tohudan, warga gereja yang menjadi badan pembantu majelis dan anggota majelis gereja pepanthan Tohudan.⁵⁸ Informan ini mencermati dan menggumuli pernyataan dan pujian atau penilain pengkhotbah yang berasal dari program tukar mimbar Majelis GKJ Klasis Kartasura, Pendeta GKJ Klasis Kartasura, dan pengkotbah anggota Majelis Induk GKJ Manahan.⁵⁹ Kata pujian atau pernyataan yang bergema di hati informan kelompok 1 ini adalah “ibadah hari Minggu di gereja pepanthan Tohudan ini sama dengan ibadah di gereja yang dewasa, kapan merencanakan menjadi gereja yang mandiri atau dewasa.” Warga gereja dan warga gereja yang menjadi badan pembantu majelis gereja pepanthan Tohudan serta anggota majelis gereja Tohudan ini memelihara semangat pelayanan dan membagikan pemahaman ini kepada sesama warga dan anggota majelis melalui berbagai kegiatan bersama di kelompok kecil dalam pelayanan majelis gereja pepanthan Tohudan.⁶⁰

⁵⁶ Sumber B2.

⁵⁷ Sumber B2.

⁵⁸ Sumber 1.

⁵⁹ Sumber 1.

⁶⁰ Sumber 1.

Sependapat dengan kelompok informan 1 tetapi dengan sedikit tambahan yang berbeda, ini adalah informan kelompok 1A, dan 2A. Informan 1A menambahkan adanya perasaan keraguan mengenai kesinambungan pembiayaan gereja pepanthan Tohudan setelah menjadi dewasa atau mandiri.⁶¹ Informan 1A dan 2A ini merupakan generasi kedua dan generasi ketiga dari warga gereja pepanthan Tohudan. Informan kelompok 2A menambahkan perasaan keraguan dalam hal kemampuan sumber daya manusia, maksudnya bahwa anggota tetap gereja pepanthan Tohudan sekarang ini lebih banyak yang berusia dewasa dan lanjut usia, sedangkan yang usia produktif banyak yang merantau di kota atau kota besar untuk belajar dan atau bekerja. Informan kelompok 2A mengakui kehadiran warga gereja produktif yang merupakan anak-anak, cucu-cucu yang merantau itu pada perayaan natal atau pada ibadah istimewa seperti baptisan family atau pernikahan famili di gereja pepanthan Tohudan.⁶²

Analisis Domain

Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada informan kunci pembiakan (pendewasaan) gereja GKJ Manahan pepanthan Tohudan, dan partisipasi dalam berjemaat di GKJ Manahan pepanthan Tohudan, selanjutnya peneliti melakukan analisis domain berdasarkan Spradly⁶³ atas data ini. Lebih lanjut menurut Spradly, bahwa terdapat sembilan tipe hubungan semantik antar kategori yang bersifat universal dan dapat dipergunakan dalam berbagai situasi social. Kesembilan tipe hubungan semantik itu adalah jenis, ruang atau tempat, sebab akibat, alasan atau rasional, lokasi untuk melakukan, fungsi, cara untuk mencapai tujuan, urutan, dan atribut. Dalam hal ini peneliti membuat lembaran kerja analisis domain, yaitu dengan terlebih dahulu mengelompokkan rincian domain yang sejenis dari data peneleitian ini. Selanjutnya peneliti memasukkan data penelitian ke dalam lembar analisis domain berdasarkan sembilan tipe hubungan semantik dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Lembar Analisis Hubungan Semantik antar Kategori pembiakan (Pendewasaan) GKJ Manahan pepanthan Tohudan

No	Hubungan	Bentuk	Data
1	Jenis	X adalah jenis Y	Anak-anak yang sudah menerima sakramen Baptis, remaja & pemuda, orang dewasa dan lanjut usia ang sudah menerima pelayanan Sidhi dan atau sakramen Baptis (mengucapkan pengakuan

⁶¹ Sumber 1A.

⁶² Sumber 2A.

⁶³ Sugiyono, hal. 257.

			beriman kepada Yesus Kristus adalah anggota tetap (warga gereja) yang menjadi sasaran pemeliharaan keselamatan oleh Majelis GKJ
2	Ruang/ tempat	X adalah tempat Y	Gedung Gereja dan fasilitasnya adalah tempat menyelenggarakan Ibadah Kristen bagi anak-anak, remaja & pemuda, orang Dewasa adan lanjut usia
3	Sebab akibat	X menyebabkan Y	Luasnya wilayah pelayanan Majelis GKJ Manahan, di kota Surakarta (Solo), di wilayah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar, dan banyaknya jumlah warga gereja dibandingkan dengan banyaknya jadwal pendeta melayani pemeliharaan keselamatan warga dibandingkan besarnya harapan jemaat atas sedikitnya jadwal pendeta pelayanan di tempat lain menyebabkan sedikitnya pengajaran oleh pendeta GKJ Manahan yang diterima warga.
4	Alasan/rasi o-nal	X merupakan alasan Y	Memiliki gedung gereja permanen dan IMB, Majelis Gereja dan Badan Pembantu Majelis pepanthan Tohudan, Persetujuan dan Keputusan Majelis GKJ Manahan serta Persetujuan dan Keputusan Persidangan Bapelklas Kartasura, ini menjadi alasan Pembiakan GKJ Manahan pepanthan Tohudan pada 20 Februari 2020.
5	Lokasi untuk melakukan	X merupakan lokasi kegiatan Y	Desa Tohudan dan sekitarnya di wilayah kecamatan Colomadu adalah lokasi yang kondusif untuk melaksanakan pemberitaan penyelamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan
6	Fungsi	X digunakan untuk fungsi Y	Badan Pembantu Majelis Gereja (Komisi) dan Pengurus Kelompok di pepanthan Tohudan adalah penggerak kegiatan pemberitaan penyelamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan di Desa Tohudan dan sekitarnya di wilayah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar
7	Cara untuk mencapai tujuan	X merupakan cara untuk mencapai Y	Penyelenggaraan ibadah hari Minggu (untuk usia Anak, Remaja dan Pemuda, Dewasa dan Lansia), Ibadah istimewa (Pernikahan, Perkabungan, Penghiburan, Pengakuan Iman/Sidhi), Pengajaran (Khotbah, Kataksasi), pelayanan Sakramen (Baptis dan Perjamuan Kudus), perkunjungan (warga sakit di rumah sakit, di rumah), Pemahaman Alkitab di rumah warga gereja adalah merupakan cara untuk pemberitaan penyelamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan
8	Urutan	X merupakan tahapan setelah Y	Memiliki Ketetapan Majelis GKJ Manahan tentang Pembiakan pepanthan Tohudan, memiliki Ketetapan Badan Pelaksanan Klasis Kartasuram adalah tahapan pembiakan GKJ Manahan pepanthan Tohudan pada 20 Februari 2020.
9	Atribut	X merupakan karakteristik Y	Memiliki Majelis Gereja dan dilengkapi Badan Pembantu Majelis, memiliki jumlah warga gereja,

			memiliki gedung gereja permanen, memiliki IMB, memiliki anggaran operasional untuk kegiatan pemberitaan penyelamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan, memiliki tabungan, adalah merupakan atribut Gereja yang Dewasa
--	--	--	---

Berdasarkan hasil lembar kerja Analisis hubungan semantik sebagaimana tabel 1 ini peneliti menyusun analisis domain. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan rincian domain yang sejenis dimasukkan ke dalam tipe hubungan semantik yang sesuai dengan Pembiakan (pendewasaan) GKJ Manahan pepanthan Tohudan. Hasil analisis domain ini sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Domain Pembiakan (pendewasaan) GKJ Manahan pepanthan Tohudan

No	Rincian Domain	Hubungan Semantik	Domain
1	Anak-anak yang sudah menerima Sakramen Baptis, Remaja & Pemuda, orang Dewasa dan Lanjut Usia yang sudah menerima pelayanan Sidhi, Sakramen Baptis dan Sakramen Perjamuan Kudus	Adalah Warga Gereja	Sasaran pelayanan Majelis pepanthan Tohudan
2	Gedung Gereja yang permanen milik gereja, fasilitas gedung gereja, IMB Gereja	Adalah tempat ibadah	Tempat pemeliharaan keselamatan dan pemberitaan penyelamatan Allah di pepanthan Tohudan
3	GKJ Manahan dengan 15 blok di kota Surakarta (Solo), pepanthan Blulukon dan Tohudan di wilayah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar, kecilnya perbandingan (rasio) pendeta dengan jumlah warga GKJ Manahan dan jadwal kegiatan pendeta GKJ Manahan di luar	Adalah sebab dari	Sedikitnya jadwal pendeta GKJ Manahan melayani pemberitaan penyelamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan di pepanthan Tohudan yang mendorong keinginan pembiakan (pendewasaan)
4	Majelis pepanthan Tohudan, badan pembantu majelis, pengurus kelompok, program kegiatan pemeliharaan keselamatan dan pemberitaan penyelamatan Allah, biaya operasional kegiatan gereja, tabungan, Ketetapan Majelis GKJ Manahan tentang pembiakan pepanthan	Adalah merupakan alasan	Kesiapan kondisi Pembiakan GKJ Manahan pepanthan tohudann pada 20 Februari 2020

	Tohudan, ketetapan Badan Pelaksana Klasis Kartasura tentang pembiakan pepanthan Tohudan		
5	Desa Tohudan dan sekitar di wilayah kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar	Adalah merupakan lokasi kegiatan yang kondusif bagi	Majelis GKJ Manahan pepanthan Tohudan untuk melaksanakan kegiatan pemberitaan keselamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan
6	Badan pembantu majelis GKJ Manahan pepanthan Tohudan, pengurus kelompok di pepanthan Tohudan (Siloam, Kanaan, Yerusalem, Nazaret, Betlehem)	Adalah	Organ penggerak kegiatan pemberitaan penyelamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan
7	Ibadah Anak (Sekolah Minggu), ibadah hari Minggu (remaja, pemuda, dewasa, lansia), ibadah istimewa (perkabungan, penghiburan, pernikahan, pengakuan iman/sidhi), pelayanan sakramen (baptis, pperjamuan kudus), perkunjungan (warga sakit di rumah sakit, di rumah), pemahaman Alkitab di rumah warga, pengajaran (khotbah, kataksasi)	Adalah cara	Majelis pepanthan Tohudan memberitakan karya penyelamatan Allah dan dlm pemeliharaan keselamatan
8	Ketetapan Majelis GKJ Manahan tentang pembiakan pepanthan Tohudan, Ketetapan Badan Pelaksana Klasis Kartasura	Adalah merupakan tahapan	Pembiakan GKJ Manahan pepanthan Tohudan pada 20 Februari 2020
9	Majelis pepanthan Tohudan dan badan pembantu majelis, jumlah warga dewasa, gedung gereja permanen sudah memiliki IMB, anggaran operasional kegiatan pemberitaan penyelamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan, tabungan	Adalah merupakan	Atribut gereja yang dewasa

Berdasarkan tabel 2 Analisis Domain, peneliti menemukan ada sembilan domain terkait pembiakan (pendewasaan) gereja pepanthan Tohudan; yaitu sasaran pelayanan mejelis, tempat mejelis melaksanakan tugas, keinginan untuk lebih bertumbuh secara iman dan pelaksanaan tugas gerejawi, kondisi atau syarat gereja

Berdasarkan analisis taksonomi tugas panggilan gereja di pepanthan Tohudan ditemukan, bahwa Majelis Gereja pepanthan Tohudan telah mengkoordinasikan tugas pemberitaan keselamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan dengan baik, aktif dan berkesibambungan. Koordinasi antar bidang dan komisi serta pengurus kelompok terjalin dalam pelaksanaan kegiatan pemberitaan penyelamatan Allah melalui berbagai kegiatan, seperti mengisi acara mimbar agama Kristen yang disiarkan Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta, pelayanan kedukaan di rumah warga dan di pemakaman, dan pelayanan ibadah syukur di rumah warga.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis domain dan analisis taksonomi dapat ditemukan, bahwa pendewasan (pemiakan) gereja pepanthan Tohudan dimulai dengan mencanangkan mulainya tahun pendewasaan (pemiakan) oleh Majelis Gereja pepanthan Tohudan pada tahun 2016. Dasar majelis mencanangkan pemiakan (pendewasaan) gereja pepanthan Tohudan adalah implementasi Tata Gereja dan tata Laksana Gereja GKJ dalam pelayanan Majelis Gereja pepanthan Tohudan. Implementasi ini juga dirasakan oleh anggota majelis, warga gereja dan pengkhotah tamu dalam program tukar mimbar klasis Kartasura. Selanjutnya majelis gereja meningkatkan kualitas pelayanan tugas panggilan gereja yang dewasa, yaitu pemberitaan penyelamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan dengan berbagai kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinasikan dengan baik pada komisi dan pengurus kelompok, sehingga segenap warga gereja pepanthan Tohudan melihat dan merasakan bersama atas proses dan kesiapan pepanthan Tohudan menjadi gereja yang dewasa. Dengan proses sosialisasi oleh Majelis dan segenap komisi dan pengurus kelompok mengenai kesiapan pemiakan (pendewasaan) yang terus menerus melalui kegiatan yang terselenggara dalam kelompok dan bersama-sama dalam gereja pepanthan Tohudan ini menjadikan pengaruh baik, yaitu mengurangi keraguan sebagian warga gereja pepanthan Tohudan berkaitan dengan pemiakan (pendewasaan) dan menambah keyakinan warga gereja pepanthan Tohudan untuk menjadi gereja yang dewasa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya partisipasi warga gereja dalam berbagai kegiatan terkait dengan aktifitas kegiatan ibadah hari Minggu, ibadah istimewa, pelayanan kunjungan, kegiatan kelompok pemahaman Alkitab, kegiatan kategorial warga gereja, dan uang persembahan. Majelis gereja dan warga gereja pepanthan

Tohudan menjalani proses ini dengan pembimbingan majelis gereja induk yaitu GKJ Manahan, yang terus memproses sampai pada persidangan Klasis Kartasura dengan hasil penetapan tanggal pembiakan (pendewasaan) pada 20 Februari 2020 menjadi GKJ Sabdo Sumunar Tohudan dan sekaligus dengan peneguhan pendeta atas diri Pdt. Elia Dwi Prasetyo, MSi.

Dengan perkataan yang lain hasil penelitian ini peneliti menemukan dua pola pendewasaan gereja pepanthan Tohudan. Pertama, berkenaan dengan kesadaran diri atas tugas panggilan gereja. Kedua, pola komunikasi. Pola pembiakan (pendewasaan) gereja pepanthan Tohudan ini dimulai oleh majelis gereja pepanthan Tohudan dan majelis gereja induk, GKJ Manahan dengan adanya kesadaran tugas panggilan pemberitaan penyelamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan, kemudian melakukan analisis atau evaluasi atas pelaksanaan tugas itu berdasarkan keadaan dan harapan, kemudian perencanaan kegiatan untuk mewujudkan harapan itu dengan melakukan analisis atau evaluasi atas keadaan dan cara mengatasi kesulitan untuk mewujudkan harapan. Selanjutnya, pola pembiakan (pendewasaan) gereja pepanthan Tohudan ini adalah adanya kualitas komunikasi yang mendengar dan menindaklanjuti kesepakatan bersama warga gereja dan majelis pepanthan Tohudan dengan majelis gereja induk yaitu GKJ Manahan. Majelis gereja pepanthan Tohudan mendengar keinginan warga, mendengar keinginan majelis induk yaitu GKJ Manahan. Majelis gereja pepanthan Tohudan dan majelis induk GKJ Manahan bersama dengan warga menindaklanjuti keinginan itu dengan program kegiatan gerejawi dalam aras komisi dan kelompok.

Penutup

Pendewasaan (pemiakan) GKJ Manahan pepanthan Tohudan adalah proses pelayanan Majelis Gereja atau pelaksanaan tugas panggilan gereja bersama warga gereja yang dinamis dengan tujuan agar menjadi mandiri secara iman, mandiri secara tata kelola keuangan, sehingga menghasilkan pelipatgandaan rohani dalam arti iman Kristen yang berkualitas atau memngahsilkan buah-buah iman.

Implikasi pendewasaan (pemiakan) GKJ Manahan pepanthan Tohudan bagi GKJ Manahan (induk) adalah dalam hal jumlah warga gereja menjadi berkurang jumlah. Ini berarti berkurang pula sejumlah warga, aktifis, persembahan dari Tohudan. Implikasi bagi gereja pepanthan Tohudan yang didewasakan menjadi mandiri dalam tata kelola keuangan, pembinaan warga jemaat, dan tugas panggilan gereja dewasa,

yaitu meningkatkan kualitas layanan pemeliharaan keselamatan warga melalui beragam kegiatan kategorial yang sudah terselenggara dengan baik. Pola yang ditemukan dalam penelitian ini tidaklah mutlak, artinya peneliti lain yang tertarik pada masalah pendewasaan (pemiakan) GKJ dapat menemukan tambahan pola. Semoga temuan ini dapat menjadi masukan bagi gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akta Sidang Sinode Istimewa Gereja-gereja Kristen Jawa, Klaten : Klasis Klaten Barat, Klasis Klaten Timur, Klasis Boyolali dan Klasis Kartasura, 2015.
- Culver, Jonathan E. *Sejarah Gereja Indonesia*. Bandung: Biji Sesawi, 2014.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta, Chr GF de Jong, H. Reenders. *Sumber-sumber tentang Sejarah Gereja Kristen Jawa*. Salatiga: Pusat Arsip Sinode GKJ, 2008.
- Guillot, C. *Kiai Sadrach Riwayat Kekristenisasi di Jawa*. Jakarta: 1985, Grafti Pers, 1985.
- Kruger, Muller Th. *Sedjarah Geredja di Indonesia* Djakarta: Badan Penerbit Krisen, 1959.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Purnomo, Hadi dan M. Supriyadi Sastrosupono. *Gereja-gereja Kristen Jawa Benih yang Tumbuh dan Berkembang di tanah Jawa*. Yogyakarta: taman Pustaka Kristen, 1986.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: kalam Hidup, 2004.
- Soekotjo, Sigit Heru. *Sejarah Gereja-gereja Kristen Jawa jilid 1 Di Bawah Bayang-bayang Zending 1958-1948*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen dan Lembaga Studi Pengembangan Kader Gereja-gereja Kristen Jawa, 2009.
- *Sejarah Gereja-gereja Kristen Jawa jilid 2 merajut Usaha Kemandirian 1950-1985*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen dan Lembaga Studi Pengembangan Kader Gereja-gereja Kristen Jawa, 2009.
- Van den End, Th. dan J. Weitjens, S.J. *Ragi Carita 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- *Ragi Carita 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
